

Sosialisasi Pengelolaan Keuangan Donatur Tetap Pada Rumah Yatim Dhuafa Al Amin Ciater Tangerang Selatan

Intan Sari Budhiarjo¹, Sri Mardiana², Hengki Hermawan³

Fakultas Ekonomi dasn Bisnis, Prodi Manajemen, Universitas Pamulang

dosen02128@unpam.ac.id

Received 11 November 2024 | Revised 11 November 2024 | Accepted 18 November 2024

*Korespondensi Penulis

Kata Kunci:
Pegelolaan,
Keuangan,
Transparansi

Abstrak, Tujuan Dari Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Adalah Untuk Melaksanakan Salah Satu Tri Dharma Perguruan Tinggi Khususnya Di Universitas Pamulang. Selain Itu Diharapkan Dengan Pengabdian Kepada Masyarakat, Keberadaan Perguruan Tinggi Dapat Memberikan Kontribusi Kepada Pengembangan Penerapan Keilmuan Kepada Masyarakat. Metode Yang Digunakan Pada Pengabdian Kepada Masyarakat Ini Adalah Penyampaikan Materi Secara Verbal, Pelaksanaannya Dengan Pemberian Materi Dalam Penyuluhan Yang Berisi Tentang Konsep Pengelolaan Keuangan Dalam Mengoptimalkan Sistem Pengelolaan Keuangan Pada Rumah Yatim Dhuafa Al Amin. Hasil Pengabdian Masyarakat Yang Diperoleh Adalah Kegiatan Yang Dilaksanakan Untuk Pengelola Keuangan Rumah Yatim Dhuafa Al Amin Adalah Kegiatan Sosialisasi Tata Cara Pengelolaan Keuangan Supaya Transparansi Dan Akuntabel Untuk Para Donatur Tetap Supaya Pengurus Mendapatkan Kepercayaan Dalam Mengelola Keuangan. Ilmu Yang Diperoleh Pada Pengabdian Masyarakat Ini Harapannya Semakin Memberikan Wawasan Untuk Pengelolaan Keuangan Secara Transparansi Dan Akuntabel.

Keywords:
Management,
Finance,
Transparency

The purpose of the Community Service activity is to implement one of the Tri Dharma of Higher Education, particularly at Pamulang University. In addition, it is hoped that through community service, the existence of higher education institutions can contribute to the development and application of knowledge to the community. The method used in this community service is the verbal delivery of material, which is carried out through a seminar that contains concepts of financial management aimed at optimizing the financial management system at the Al Amin Orphanage for the Underprivileged. The results of the community service obtained include activities conducted for the financial managers of the Al Amin Orphanage, which involve socializing the procedures for financial management to ensure transparency and accountability for donors, so that the management can gain trust in managing finances. The knowledge gained from this community service is expected to provide further insights into transparent and accountable financial management.

PENDAHULUAN

Panti Asuhan merupakan organisasi kesejahteraan sosial yang memiliki tanggung jawab memberikan pelayanan dan perlindungan kepada anak yatim piatu. Tujuan panti asuhan adalah

memberikan pelayanan sosial kepada anak asuh dengan membantu dan membimbing agar kelak mempunyai keterampilan kerja yang akan bersaing di dunia kerja (Amaral, et al.,2022), dan menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab terhadap dirinya, keluarga, dan masyarakat. Dalam memberikan pelayanan untuk kesejahteraan anak, tentu sistem manajemen pengelolaan panti asuhan yang baik dan benar akan berpengaruh terhadap nasib dan masa depan anak yatim. Pengelolaan manajemen panti asuhan tentunya sangat penting dilakukan untuk mengelola sumber daya material yang didapat, berupa fisik dan dana yang bersumber dari pihak eksternal maupun internal. Pendanaan di dalam panti asuhan umumnya hanya diketahui dari mulut ke mulut oleh donatur, sehingga keberadaan panti asuhan sulit dijangkau oleh para donatur yang ingin melakukan donasi. Dalam melaksanakan kegiatannya, tentu ada permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu dengan membutuhkan banyak biaya untuk memenuhi kebutuhan baik itu kebutuhan anak asuh, infrastruktur maupun kebutuhan insidental dalam keseharian. Rumah Dhuafa Al Amien dalam memperoleh donasi sudah memanfaatkan teknologi berupa media sosial namun belum dilakukan secara maksimal. Oleh karena itu donasi yang diperoleh masih mengalami kekurangan. Hal ini disebabkan karena sumber daya manusia dan pengetahuan akan promosi Rumah Dhuafa ke khalayak umum. Panti Asuhan merupakan sebuah Yayasan yang bergerak dalam bidang sosial yang menampung puluhan anak yatim piatu, sehingga tidak bisa dipungkiri permasalahan terkait pengembangan anak asuh tentunya memerlukan biaya dan sebagian besar didapatkan dari donatur tidak tetap dari masyarakat sekitar. Untuk itu, dilakukan kegiatan memaksimalkan penggunaan keuangan panti asuhan untuk optimalisasi dana dari donatur untuk kebutuhan sehari-hari. Panti asuhan ini dalam pengelolaannya terbagi dalam beberapa bidang, diantaranya bidang pembinaan, pendidikan dan bidang administrasi.

Selama ini administrasi hanya dipandang sebagai kegiatan tulis menulis belaka. Pandangan ini tentu bukan tidak beralasan. Secara fisik kegiatan administrasi memang banyak didominasi kegiatan tulis menulis, baik menggunakan tangan, alat tulis, mesin ketik atau komputer. padahal banyak teori yang mengatakan kegiatan administrasi lebih dari pada itu. Bahkan terdapat pandangan bahwa administrasi hanya merupakan kegiatan pendukung saja dalam melengkapi kegiatan yang ada di lapangan. Tidak semua pandangan demikian itu benar. Kegiatan administrasi atau tulis- menulis atau lebih dikenal dengan ketatausahaan di sebuah lembaga mempunyai *out put* yang sangat penting terkait di berbagai bidang, baik hukum, sosial, ekonomi dan lain-lain, sehingga tidak bisa dipandang sebelah mata. Lebih-lebih produk administrasi yang berupa dokumen seperti ijazah, sertifikat dan surat-surat penting lainnya mempunyai nilai tinggi di mata hukum, jika akurasi isinya dijamin benar. Oleh karena itu keakuratan data administrasi menuntut kejujuran dan kedisiplinan baik pelaksana maupun pengelolanya, karena produk administrasi yang demikian ini biasanya digunakan untuk memperkuat bukti-bukti hukum.

Melihat pentingnya fungsi administrasi, akan sangat baik jika kegiatan administratif diatur dengan menggunakan manajemen yang tepat. Manajemen ini sangat membantu efisiensi dan efektifitas kerja, sebab manajemen selalu mengutamakan sistematisasi kerja, menggunakan kolektifitas kerja, adanya job deskripsi serta adanya evaluasi kontrol. Untuk mengetahui dan mempelajari bagaimana sistem pengelelolaan administrasi keuangan panti tersebut dengan tujuan agar dapat mengetahui secara lebih jelas dan rinci tentang penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam sistem pengelolaan administrasi keuangan panti asuhan tersebut.

Di rumah Dhuafa Al Amien dana diperoleh dari donatur tetap dan tidak tetap. Donatur tidak tetap adalah donatur yang memberikan bantuan dana secara incidental, tidak tentu, dalam waktu yang tidak ditentukan. Selain itu pihak panti asuhan juga mengajukan proposal zakat fitrah pada bulan ramadhan. Dana yang sudah diperoleh dari donatur selanjutnya dilakukan perencanaan disesuaikan dengan kebutuhan anak asuh. Termasuk di dalamnya untuk menyisihkan dana untuk kegiatan-



kegiatan rutin panti asuhan seperti kegiatan rekreasi, outbond, maupun keikutsertaan pengurus dalam berbagai pelatihan maupun seminar.

Perkembangan ilmu akuntansi di Indonesia saat ini terus meningkat seiring dengan peningkatan kebutuhan manusia yang kompleks dan tuntutan perkembangan zaman. Ilmu akuntansi yang berkembang pada lingkup yang lebih luas tidak hanya mencakup pemerintahan, namun hingga ke organisasi-organisasi masyarakat yang ada pada saat ini, seperti organisasi keagamaan. Dewi (2015) menyatakan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan organisasi merupakan hal yang paling dituntut oleh para stakeholder. Mardiasmo (2009) menyatakan transparansi dan akuntabilitas menjadi kewajiban dan tanggungjawab pemegang amanah untuk mengelola, menyajikan, melaporkan serta menyampaikan segala aktivitas yang dilaksanakan kepada pemberi amanah, dimana pemberi amanah tentunya memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Secara umum akuntabilitas pada organisasi non-profit hingga saat ini masih di dominasi oleh rasionalisasi hubungan principal-agent (Ebrahim 2003, Van Slyke 2007) yang memperlihatkan bahwa agent sebagai pihak ketiga diberi wewenang oleh principal untuk mengelola organisasi dan berpihak kepada kepentingan principal.

Selain akuntabilitas, transparansi juga menjadi tuntutan dalam pengelolaan keuangan pada organisasi nirlaba. Atmaja (2013) menyatakan transparansi sebagai keterbukaan organisasi untuk menyediakan informasi yang relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Dwiyanto (2006) mengemukakan ada tiga indikator transparasi yang dapat digunakan. Indikator pertama adalah mengukur tingkat keterbukaan pelayanan public, indikator kedua menunjuk kepada seberapa mudah peraturan dan prosedur pelayanan yang dapat dipahami oleh pengguna dan stakeholder yang lain. Indikator yang ketiga adalah kemudahan untuk memperoleh informasi mengenai berbagai aspek yang berkaitan dengan seluruh proses dalam penyelenggaraan pelayanan publik. pada panti asuhan tersebut pengelolaan keuangan bukan dilakukan oleh seorang yang berlatarbelakang pendidikan akuntansi. Walau demikian pengelola tetap dituntut untuk dapat menyampaikan laporan pengelolaan keuangan secara akuntabel dan transparan.

Kajian Teori

Manajemen diperlukan dalam semua jenis organisasi apakah mereka membuat komputer atau barang kerajinan tangan, memperdagangkan barang-barang konsumen atau menyediakan layanan salon dan bahkan dalam organisasi non-bisnis, atas dasar ini konsep manajemen diperlukan.

Menurut Hasibuan (2010:9), manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen menurut Terry dalam Nawawi (2011:11) adalah pencapaian tujuan organisasi atau perusahaan yang telah ditentukan dengan menggunakan tangan orang lain.

Menurut Handoko (2012:8) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Menurut Harold Koontz dan Heinz Weihrich, manajemen adalah proses merancang dan memelihara lingkungan di mana individu, yang bekerja bersama dalam kelompok, secara efisien mencapai tujuan yang dipilih. Jadi, menurut pengertian para ahli di atas pengertian manajemen adalah suatu proses di mana seseorang dapat mengatur segala sesuatu yang dikerjakan oleh individu atau kelompok. Manajemen perlu dilakukan guna mencapai tujuan atau target dari individu ataupun kelompok tersebut secara kooperatif menggunakan sumber daya yang tersedia.



Fungsi Manajemen

Menurut Andri Feriyanto dan Endang Shyta Triana (2015:13) terdapat beberapa fungsi manajemen yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Pada dasarnya yang dimaksud perencanaan yaitu memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan apa (*what*), mengapa (*why*) dan bagaimana (*how*). Jadi perencanaan yaitu fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan pemilihan dari sekumpulan kegiatan-kegiatan dan pemutusan tujuan-tujuan, kebijakan-kebijakan, serta program-program yang dilakukan kemajuan teknologi yang terus berlanjut telah menjadi pendorong utama dalam perkembangan sistem informasi manajemen kesiswaan. Dengan adanya teknologi terkini sistem informasi dapat menyediakan solusi yang lebih efisien dan terintegrasi untuk mengelola data dan informasi kesiswaan di berbagai tingkat pendidikan. Dalam era ini, sistem informasi manajemen kesiswaan telah menjadi alat yang tak tergantikan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan, serta memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih baik berdasarkan data yang akurat dan terpercaya.

b. Organisasi (*Organizing*)

Keseluruhan proses pengelompokan orang, alat-alat, tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuatu dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Demikian pula actuating, yaitu menggerakan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah kepemimpinan (*leadership*). Namun demikian, untuk menggerakan orang-orang agar mau bekerja bukanlah perkara yang mudah. Manajer harus memiliki kemampuan dan seni untuk menggerakan mereka. Kemampuan dan seni inilah yang disebut kepemimpinan (*leadership*).

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan fungsi manajerial yang keempat setelah perencanaan, pengorganisasian dan penggerakan. Sebagai salah satu fungsi manajemen, mekanisme pengawasan di dalam suatu organisasi memang mutlak diperlukan. Pelaksanaan suatu rencana atau program tanpa diiringi dengan suatu sistem pengawasan yang baik dan berkesinambungan, jelas akan mengakibatkan lambatnya atau bahkan tidak tercapainya sasaran dan tujuan yang telah ditentukan.

Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Agus Harjito dan Martono (2012:4) manajemen keuangan (Financial Management), atau dalam literatur lain disebut pembelanjaan, adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Dengan kata lain manajemen keuangan merupakan manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana memperoleh aset, mendanai aset dan mengelola aset untuk mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Sutrisno (2013:3) Manajemen Keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.



Menurut J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland (2009:3) mengemukakan pengertian manajemen keuangan dapat dirumuskan dari tugas dan tanggung jawab para manajer keuangan, meskipun tugas dan tanggung jawabnya berbeda-beda pada setiap perusahaan, namun tugas pokok manajemen keuangan antara lain menyangkut keputusan tentang penanaman modal, pembiayaan kegiatan usaha dan pembagian deviden pada berbagai perusahaan.

Menurut Moh. Benny Alexandri (2009:7) pengertian manajemen keuangan adalah sebagai berikut:

1. Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut.
2. Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai seni dan ilmu pengetahuan tentang mengelola keuangan.
3. Manajemen keuangan dapat pula diartikan sebagai ilmu yang membahas tentang investasi, pembelanjaan, dan pengelolaan asset-aset dengan beberapa tujuan menyeluruh yang direncanakan.

Manajemen keuangan dapat didefinisikan dari tugas dan tanggung jawab manajer keuangan. Meskipun tugas dan tanggung jawabnya berlainan di setiap perusahaan, tugas pokok manajemen keuangan antara lain meliputi: keputusan tentang investasi, pembiayaan kegiatan usaha dan pembagian dividen suatu perusahaan.

Pemilihan lokasi diadakan di Rumah Yatim Dhuafa Al Amin Ciater. Adapun ruang lingkup yang akan kami bahas dalam Pelatihan ini antara lain:

1. Pelatihan tentang konsep pengelolaan keuangan
2. Pelatihan dalam pengelolaan dana yang transparansi dan akuntabel yang bersumber dari donatur tetap

Kerangka Pemecahan Masalah

Alur kerja yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra seperti ditunjukkan pada gambar berikut :



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pelaksanaan PKM diukur berdasarkan jawaban peserta pelatihan dengan tentang: materi pelatihan, fasilitator, tempat pelatihan dan sajian/konsumsi selama pelatihan yang diukur menggunakan penilaian skala 1 sampai 5 berikut:

Tabel 1. Skala jawaban responden pelatihan

Skor	Kriteria
4,21-5,00	Sangat Baik
3,41-4,20	Baik
2,61-3,40	Cukup
1,81-2,60	Kurang
1,00-1,80	Kurang Sekali

Tabel 2. Penilaian Responden Terhadap Pelaksanaan Pelatihan

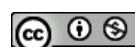
No	Penilaian Kegiatan	5	4	3	2	1	Jmh	Skor	Rata-rata	Keterangan
A Materi Pelatihan										
1	Jelas dan mudah diikuti	20	6	4	0	0	30	136	4.53	Sangat Baik
2	Relevan dengan objektivitas pelatihan	19	7	4	0	0	30	135	4.50	Sangat Baik
	Sub Total 1	39	13	8	0	0	60	271	4.52	Sangat Baik
B Narasumber										
1	Penguasaan materi	23	2	5	0	0	30	138	4.60	Sangat Baik
2	Keampuan <i>Public Speaking</i>	20	5	5	0	0	30	135	4.50	Sangat Baik
3	Kejelasan dalam penyampaian	21	4	5	0	0	30	136	4.53	Sangat Baik
4	Kemampuan dalam menjawab pertanyaan	17	10	3	0	0	30	134	4.47	Sangat Baik
5	Penampilan	24	1	5	0	0	30	139	4.63	Sangat Baik
	Sub Total 2	105	22	23	0	0	150	682	4.55	Sangat Baik
C Tempat Pelatihan										
1	Kenyamanan dalam belajar	20	8	2	0	0	30	138	4.60	Sangat Baik
	Sub Total 2	20	8	2	0	0	30	138	4.60	Sangat Baik
D Sajian/Konsumsi										
1	Coffe break/snack	21	4	5	0	0	30	136	4.53	Sangat Baik
2	Makan Siang	20	9	1	0	0	30	139	4.63	Sangat Baik
	Sub Total 2	41	13	6	0	0	60	275	4.58	Sangat Baik
Kesimpulan Umum Pelatihan										
	5. Baik Sekali , 4. Baik, 3. Cukup, 2. Cukup, 1. Kurang Sekali	115	47	28	0	0	300	1366	4.55	Sangat Baik

Berdasarkan hasil jawaban 30 responden dari 30 peserta pelatihan pada tabel di atas, diperoleh hasil sebagai berikut:

Materi pelatihan yang meliputi kejelasan materi, mudah diikuti dan relevan dengan obyektivitas pelatihan yang dilaksanakan diperoleh skor nilai 4,53 dengan kriteria sangat baik karena terletak diantara skor 4,21 sampai 5,00.

Narasumber pelatihan dalam hal penguasaan materi, kemampuan *Public Speaking*, kejelasan materi, penampilan dan kemampuan menjawab pertanyaan peserta diperoleh skor nilai 4,55 dengan kriteria sangat baik karena terletak diantara skor 4,21 sampai 5,00.

Tempat pelatihan dalam hal ini kenyamanan peserta selama peserta mengikuti pelatihan tergolong sangat baik dengan skor nilai 4,60 dan terletak diantara skor 4,21 sampai 5,00.



Sajian/konsumsi dalam hal penyediaan coffee break/snack dan makan siang peserta diperoleh skor nilai 4,58 dengan kriteria sangat baik karena terletak diantara skor 4,21 sampai 5,00.

Dari hasil keseluruhan pelaksanaan sosialisasi pengelolaan keuangan dana donatur tetap rata-rata keseluruhan diperoleh nilai 4,55 katagori pelatihan “sangat baik”. Adapun urutan evaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan dari yang tertinggi hingga terendah meliputi: materi pelatihan skor 4,53, Narasumber dengan skor 4,55, tempat pelatihan dengan skor 4,60 dan sajian/konsumsi dengan skor 4,58.

Pembahasan

Materi pelatihan yang diberikan kepada peserta sangat baik karena materi disampaikan dengan jelas, mudah diikuti dan relevan dengan peserta.

Narasumber pelatihan sangat baik dalam menguasai materi, cara/gaya penyampaian (*Public Speaking*), kejelasan materi, penampilan dan kemampuan dalam menjawab permasalahan yang disampaikan oleh peserta.

Tempat pelatihan sangat baik, karena peserta merasa nyaman dalam mengikuti seluruh kegiatan pelatihan dari awal sampai akhir.

Konsumsi dan coffee break/snack yang disediakan sangat baik.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan pada pengurus yayasan tentang Pengelolaan Keuangan Donatur Tetap pada Rumah Yatim Dhuafa Al Amin Ciater Tangerang Selatan sangat bermanfaat bagi semua anggota dalam meningkatkan pemahaman mereka dalam kemampuan mengelola keuangan untuk yayasan. Oleh karena itu, kegiatan sejenis dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Selain itu diperlukan adanya penguasaan pengelolaan keuangan dalam meningkatkan kepercayaan dari donatur tetap.

Secara keseluruhan kegiatan pelatihan yang meliputi: materi, Narasumber, tempat pelatihan, dan konsumsi mendapat respon sangat baik dari seluruh peserta. Sehingga pelatihan sejenis dapat terus dilaksanakan untuk membantu meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan khususnya dalam membuat anggaran keuangan

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, dkk. 2013. Teori dan Praktek Manajemen Keuangan. Penerbit Andi: Yogyakarta
- Dwiyanto, Agus. 2006. Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik. Yogyakarta: UGM Press
- Dewi, N. K. (2015). Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan di Tingkat Desa (Studi Kasus pada Dadia Punduh Sedahan di Desa Pakraman Bila Bajang). E-Jurnal S1 Universitas Pendidikan Ganesha, 3.
- Ebrahim, A. 2003. Making Sense of Accountability: Conceptual Perspectives for Northern and Southern Non Profits. Jurnal Non-profit Management and Leadership Vol. 14 No.2
- Mardiasmo. 2009. Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Muhammad Irfan Firdaus, Dahsyatnya Berkah Menyantuni Anak Yatim (Yogyakarta : Penerbit Pustaka Albana (Anggota Ikapi) 2012), H :11
- Tias Krismintarini, "Manajemen Keuangan Panti Asuhan Yatim Putri „Aisyiyah Kota Yogyakarta". Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Undang – Undang Dasar 1945 Pasal 34

Website:

<https://yatimmandiri.org/blog/inspirasi/anak>

<https://www.cimbniaga.co.id/id/inspirasi/perencanaan/5-cara-mengelola-keuangan-secra-baik-dan-optimal>

